



Pencapaian Hasil Belajar Fisika dan Perilaku Berkarakter Siswa Kelas IX SMPN 1 Atap Oki Baru berbantuan Model *Problem Based Instruction* (PBI)

Nur Yati Taipabu*
Universitas Darussalam Ambon
taipabuyati@gmail.com

Artikel info

Accepted : 13 Nov 2021
Approved : 31 Dec 2021
Published : 23 Jan 2022

Kata kunci:

Problem Based Instruction,
Hasil Belajar Fisika,
Perilaku Berkarakter

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penggunaan model *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar dan perilaku berkarakter siswa kelas IX SMPN 1 Atap Oki Baru, Namlea. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah diajarkan model PBI pada materi tata surya, dari 25 siswa (16%) sangat baik 4 siswa, (80%) baik 20 siswa dan (4%) cukup 1 siswa memiliki nilai tuntas yaitu memenuhi nilai KKM. Sedangkan pada hasil respon siswa terhadap perilaku berkarakter terkait materi tata surya menggunakan model PBI menunjukkan bahwa hasilnya sangat baik (88%) dan baik (12%) pada lembar angket terdapat (54%) sangat setuju dan (45%) setuju. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan pencapaian hasil belajar fisika dan perilaku berkarakter siswa menggunakan model *problem based instruction* dapat meningkatkan hasil belajar dan mewujudkan perilaku yang sangat baik dan baik.

ABSTRACT

Keywords:

Problem Based Instruction,
Physics Learning
Outcomes, Character
Behavior

This study aims to reveal the use of the *Problem Based Instruction* (PBI) model on learning outcomes and character behavior of class IX students at SMPN 1 Atap Oki Baru, Namlea. The results showed that there was a difference before and after being taught the PBI model on the solar system material, from 25 students (16%) very good 4 students, (80%) good 20 students and (4%) enough 1 student had a complete score that is fulfilling KKM value. While the results of student responses to character behavior related to solar system material using the PBI model show that the results are very good (88%) and good (12%) on the questionnaire sheet there are (54%) strongly agree and (45%) agree. The conclusion of this research is that the achievement of physics learning outcomes and student character behavior using *problem based instruction* models can improve learning outcomes and realize excellent and good behavior.

<https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/JTI/index>

How to Cite: Taipabu, Nur Yati (2022). *Pencapaian Hasil Belajar Fisika dan Perilaku Berkarakter Siswa Kelas IX SMPN 1 Atap Oki Baru Berbantuan Model Problem Based Instruction (PBI)*. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 1 (1) 33-39.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis, oleh karena itu kualitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah dalam setiap usaha sistem pembaharuan pendidikan nasional. Salah satu komponen yang berkenaan dengan kualitas pendidikan adalah proses belajar mengajar. Untuk mencapai kualitas pendidikan atau standar pendidikan yang diinginkan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2004 maka guru memiliki peran yang sangat penting, karna itulah dalam mengembangkan kualitas pendidikan hal yang paling mendasar yang perlu diperhatikan adalah pencapaian hasil belajar yang merupakan landasan untuk menilai dan mengukur sejauh manah tingkat keberhasilan siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:39) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Menurut Thomas Lickona (2001:12) menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran pada kelas IX SMP N. Satu Atap Oki Baru diperoleh data bahwa tingkat penguasaan siswa dibawah rata-rata, sehingga dapat diartikan bahwa siswa kelas IX SMP N. Satu Atap Oki Baru memiliki perilaku berkarakter masih rendah sehingga dapat menyebabkan kemampuan berpikir siswa yang begitu minim, dan juga model pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif atau pasif.

Pentingnya perilaku berkarakter dalam pencapaian hasil belajar dikarenakan perilaku berkarakter merupakan sifat atau bawaan kepribadian siswa yang berisikan nilai-nilai etika yaitu *Jujur, Toleransi, Disiplin, Bekerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Rasa Ingin Tahu dan Tanggung Jawab*. Sehingga dari pada itu dengan mudah dapat membantu peneliti/guru dalam aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif dan Psikomotor dan juga perilaku berkarakter pada masing-masing siswa dapat mempengaruhi kemampuan berfikir, kesimpulannya bahwa perilaku berkarakter yang baik pada siswa akan menghasilkan kemampuan berfikir yang maksimal dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Bertolak dari permasalahan tersesbut diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan perilaku berkarakter. Motivasi sebenarnya dapat digali dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah yang perlu dicari solusinya. Masalah dapat dihadirkan dengan berpedoman dari pengetahuan awal yang dimiliki siswa, pembelajaran hendaknya langsung menghadapkan siswa pada kenyataan, dapat memberikan inisiatif untuk bertanya, maupun menjawab pertanyaan secara mandiri, siswa dapat menemukan konsep materi yang diajarkan melalui serangkayan kegiatan

penyelidikan dan penalaran lebih lanjut, sehingga dapat menciptakan pembelajaran bermakna.

Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan menerapkan model *problem based instruction* (PBI) di kelas. Model pembelajaran PBI dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Adapun tujuan ini dari hasil belajar yang dicapai dengan model pembelajaran PBI menurut Nur (2011:6) yaitu keterampilan berfikir dan pemecahan masalah, dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Problem based instruction (PBI) adalah suatu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik. Masalah autentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode *problem based instruction* (PBI) siswa dapat dilatih sendiri menyusun pengetahuannya, mengembangkan pengetahuan pemecahan masalah, mandiri serta meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu dengan pemberian masalah autentik, siswa dapat membentuk makna dari bahan pembelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi (Nurhadi, 2004:26).

Dari penjelasan model *problem based instruction* di atas sehingga peneliti mengambil model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) karena model *problem based instruction* melibatkan siswa dalam pemecahan masalah sehingga siswa lebih aktif dalam belajar mengajar dan juga model ini belum pernah diterapkan pada sekolah SMP N. 1 atap Oki Baru.

METODE

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri Satu Atap Desa Oki Baru Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N. Satu Atap Oki Baru kelas IX1 dan IX2 yang jumlahnya 50 puluh orang. Sampel adalah bagian yang di ambil dari populasi (Sutrisno Hadi 2001: 220). Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas IX1 yang jumlahnya 25 orang dipilih secara diundi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan berikut ini disajikan deskripsi hasil belajar siswa kelas IX SMP N Satu Atap Oki Baru pada materi Tata Surya dengan menggunakan model *problem based instruction* untuk mencapai hasil belajar fisika yang dimana dalam penggunaan model *Problem Based Instruction* melalui lima tahapan yaitu: pertama menjelaskan tujuan pembelajaran, kedua membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, ketiga mengumpulkan informasi mandiri, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan

solusi, keempat membantu siswa dalam menyiapkan karya yang sesuai laporan untuk berbagi tugas dengan temannya, kelima membantu siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi. Dapat dianalisis sebagai berikut.

Hasil Belajar Fisika Siswa

Tes akhir atau tes formatif yaitu tes yang dilakukan setelah proses akhir kegiatan pembelajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimanakah pencapaian siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan diterapkannya model problem based instruction. Data hasil tingkat penguasaan siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Tingkat Penguasaan Siswa Hasil Tes Akhir (Post Test)

No	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentase	Kualifikasi
1.	83 – 100	5	20%	Sangat Baik
2.	71 – 82	13	52%	Baik
3.	60 – 70	7	28%	Cukup
4.	<60	-	-	Gagal
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa (20%) dengan kualifikasi sangat baik, 13 siswa (52%) dengan kualifikasi baik dan 7 siswa (28%) dengan kualifikasi cukup sedangkan siswa dengan kualifikasi gagal tidak ada.

Setelah peneliti mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian di lanjutkan dengan proses pembelajaran, dengan ini peneliti menerapkan model Problem Based Instruction. Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya siswa diberikan tes formatif yang merupakan tes akhir dari pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa selama mereka mengikuti belajar mengajar dikelas. Tes formatif yang diberikan kepada siswa terdiri dari 10 soal pilihan ganda (PG) yang dimana soal ini merupakan akhir dari materi yang telah dipelajari oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, apakah dari tes formatif ini mengalami peningkatan atau penurunan, ternyata hasilnya lebih meningkat dari tes sebelumnya. Karena tidak ditemukan lagi permasalahan-permasalahan dalam materi yang telah di pelajari sehingga dapat membantu siswa lebih mudah mengerjakan soal-soal tes dan Keberhasilan ini tentunya dilihat dari tingkat penguasaan materi oleh siswa selama mereka mengikuti proses belajar mengajar.

Dapat dilihat pada tabel 1 Menunjukkan bahwa hasil tes formatif kelas IX₁ terdapat pada kualifikasi sangat baik berjumlah 5 siswa (20%), kualifikasi baik berjumlah 13 siswa (52%) dan kualifikasi cukup berjumlah 7 siswa (28%), sedangkan kualifikasi gagal tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua siswa telah menguasai indikator pembelajaran dengan baik dan memenuhi KKM yang sudah ditentukan.

Nilai akhir diperoleh dari nilai proses yang terdiri dari kognitif (25%), yaitu nilai Lembar Kerja Siswa (LKS), afektif (25%), psikomotor (25%) dan (25%) nilai formatif. Hasil yang diperoleh pada saat penilaian afektif dan psikomotor selanjutnya

dijumlahkan dengan skor yang diperoleh berdasarkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang merupakan hasil kognitif siswa, selanjutnya dibagi tiga sehingga menjadi nilai proses (Y).

Pada tabel 4.7. Menunjukkan bahwa nilai akhir yang diperoleh dari hasil belajar yang diperoleh dari masing-masing siswa pada kelas IX₁ memiliki nilai tuntas yaitu dimana dengan kualifikasi sangat baik 4 siswa (16%), kemudian hasil belajar dengan kualifikasi baik 20 siswa (80%), dan hasil belajar dengan kualifikasi cukup 1 siswa (4%), sedangkan hasil belajar dengan kualifikasi gagal tidak ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Instruction dapat membuat siswa bisa memecahkan masalah serta membuat siswa selalu termotivasi untuk belajar fisika dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Instruction berhasil dilaksanakan.

Respon Siswa terhadap Angket Perilaku Berkarakter

Angket yang ditanyakan dalam penelitian ini sebanyak 10 pertanyaan terkait perilaku berkarakter yaitu pada pertanyaan nomor 1. Dengan model *problem based instruction* membuat saya bisa belajar menjadi Jujur yaitu tidak menyontek dan menjadi plagiat dalam mengerjakan setiap tugas tentang materi tata surya dalam belajar fisika. Pertanyaan nomor 2. Pembelajaran dengan model *problem based instruction* membuat saya bisa Bertoleransi atau menghormati teman yang berbeda pendapat dan adat istiadat dalam belajar fisika. Pertanyaan nomor 3. Dengan model *problem based instruction* membuat saya Disiplin sehingga dapat mengikuti pembelajaran fisika tepat waktu. Pertanyaan nomor 4. Model Problem Based Instruction membuat saya mampu Bekerja Keras dalam menghadapi kesulitan pada pelajaran fisika. Petanyaan nomor 5. Belajar dengan model *problem based instruction* membuat saya lebih Kreatif pada materi tata surya dalam belajar fisika. Pertanyaan nomor 6. Pembelajaran dengan model *problem based instruction* membuat saya bisa Mandiri mengerjakan sendiri tugas-tugas fisika. Pertanyaan 7. Model *Problem based instruction* membuat saya dapat melakukan Demokratis atau memilih ketua kelompok berdasarkan suara terbanyak pada pembelajaran fisika. Pertanyaan nomor 8. Belajar dengan model *problem based instruction* membuat saya bisa Bersahabat/Komunikatif dengan baik dalam belajar fisika. Pertanyaan nomor 9. Dengan menggunakan model Problem Based Instruction membuat saya memiliki rasa ingin tahu untuk bertanya kepada guru tentang materi tata surya dalam pembelajaran dikelas. Pertanyaan nomor 10. Belajar dengan model *problem based instruction* membuat saya mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar fisika. Dengan menggunakan model *Problem based Instruction* yang diterapkan peneliti setelah proses pembelajaran berakhir. Dari hasil responden siswa terhadap angket terdapat (54%) sangat setuju dan setuju (46%) sedangkan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model Problem Based Instruction dalam proses pembelajaran dapat mewujudkan perilaku berkarkter yang sangat baik dan baik dan hasilnya memenuhi nilai (KKM). Dari sepuluh pertanyaan angket terkait perilaku berkarakter yang paling dominan yaitu Bertanggung jawab terdapat 19 siswa sangat setuju (76 %) dan 6 siswa setuju (24 %) sedangkan yang

sedikit dominan yaitu *mandiri* terdapat 7 siswa sangat setuju (28 %) dan 18 siswa setuju (72 %).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data oleh siswa kelas IX1 SMP Negeri Satu Atap Oki Baru yang telah dibahas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, hasil belajar selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas IX1 SMP N. Satu Atap Oki Baru pada materi tata surya dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* hasilnya tercapai dan memenuhi KKM yang sudah ditentukan yaitu memiliki nilai tuntas (T) > 60, dan Perilaku berkarakter siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* yang dilaksanakan dikelas IX1 pada materi tata surya hasilnya sangat baik dan baik yang diperoleh dari domain hasil belajar yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yaitu dengan 22 siswa sangat baik (88%) dan 3 siswa baik (12%) yang diisi oleh masing-masing siswa menggunakan lembar angket terdapat (54%) sangat setuju dan (45%) setuju.

Saran

Untuk para guru disekolah kiranya dapat menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* untuk lebih meningkatkan hasil belajar dan mewujudkan perilaku berkarakter yang baik kedepannya bagi siswa, sebab tanpa bimbingan dari guru dikelas tidak akan bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Dimiyati dan Mujiono, 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, Dimiyati dan Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Joyce, Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Miltenberger, 2001. *Modifikasi Perilaku: Prinsip dan Prosedur*. Universitas Florida Selatan
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang
- Nur, 2011. *Model-model Problem Based Instruction*. Surabaya, Universitas Negeri Surabaya
- Morgan, Ngalim Purwanto, 2003. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja.

- Puskur, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional
- Ratumanan T. G. (2004). *Belajar Dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesso University Press Anggota IKAPI.
- Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sukmadinata, 2004. *Suatu Pendekatan Perilaku*. Bandung: Rosdakarya.
- Sumarwan, 2007. *IPA SMP*. Jakarta: Erlangga.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Skinner, Dimiyati dan Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, 1988. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sanjaya, 2008. *Proses Kegiatan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Soemantri, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Penerbit Tersito Bandung.
- Sutrisno Hadi, 2001. *Statistik jilid 2*. Penerbit: Andi, Jakarta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rev. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY.
- Usman, H, 2003. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wenno, I. H, 2014. *Penelitian Pendidikan Dan Teknik Analisa Data*. UNPATTI PRESS